



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 22 No. 2, Desember 2023



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

Zidni Saidah¹, Anwar Hariyono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, zidnisaidah29@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, anwar_hariyono@umg.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 30 September 2023

Revised: 09 November 2023

Accepted: 18 November 2023

Published: 04 Desember 2023

Corresponding Author:

Nama: Zidni Saidah

Email: zidnisaidah29@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v22i2.245

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *The aim of this research is to obtain empirical evidence on the influence of dividend policy, managerial ownership and company size on income smoothing actions. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Purposive sampling technique was used to select samples according to the criteria that the researchers had decided, so that a sample of 22 companies with three years of research was obtained. Logistic regression is used as an analysis method due to the use of dummy variables in the dependent variable and to classify income smoothing. The research results prove that dividend policy has no influence on income smoothing actions. Meanwhile, managerial ownership and company size have a significant positive influence on income smoothing. Thus the first hypothesis is rejected while the second and third hypotheses are accepted. It is hoped that this research can contribute as additional literature and sources of information to support further research on the topic of income smoothing.*

Keywords: *Company Size, Dividend Policy, Income Smoothing, Managerial Ownership.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah diputuskan peneliti, sehingga didapatkan sampel sejumlah 22 perusahaan dengan tahun penelitian selama tiga tahun. Regresi logistik digunakan

sebagai metode analisis dikarenakan penggunaan *variabel dummy* pada variabel terikat dan untuk mengklasifikasikan tindakan perataan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak sedangkan untuk hipotesis kedua dan ketiga diterima. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur dan sumber informasi untuk mendukung penelitian selanjutnya mengenai topik perataan laba.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha membawa berbagai dampak terhadap persaingan antar perusahaan. Hal tersebut mendesak pihak manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, informasi laba perusahaan menjadi fokus para pemangku kepentingan. Tingkat laba yang stabil dapat memperkirakan kinerja suatu perusahaan, yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan di masa depan (Natalia et al., 2019). Laporan keuangan menjadi indikator penilaian prestasi sebuah perusahaan dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan untuk menjadi alat bantu pengambilan keputusan bagi para pemegang saham dalam melakukan investasi menurut (Kusmiyati dan Hakim 2020). Menyadari pentingnya informasi dalam laporan keuangan, manajemen berupaya mengambil langkah untuk memanfaatkan informasi laba dengan mengurangi fluktuasi laba atau mempertahankan stabilitas laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan teknik perataan laba (Roziq et al., 2021).

Tindakan perataan laba adalah cara manajemen dalam menekan tingginya fluktuasi laba selama suatu periode waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui manipulasi variabel akuntansi dan transaksi. Melakukan perataan laba, akan berdampak pada pengungkapan informasi laporan keuangan menjadi tidak andal yang dapat mengakibatkan pihak investor mengambil keputusan yang salah (Angelista et al. 2021). Kondisi ini muncul karena ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan, manajer perusahaan adalah mereka yang memahami lebih banyak mengenai kondisi perusahaan daripada pihak investor. Perataan laba dianggap menjadi usaha yang disengaja untuk mengurangi fluktuasi laba melalui penentuan metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen ketika menyiapkan laporan keuangan dengan tujuan mengecoh pihak pemegang kepentingan tentang kegiatan operasional perusahaan (Kurniawan et al., 2012).

Bukan hal baru terjadi skandal pelaporan keuangan di dunia bisnis. Skandal paling terkenal yang terjadi adalah penipuan akuntansi perusahaan energi Amerika Serikat (Enron). Kasus terkait dugaan kecurangan informasi keuangan juga banyak terjadi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus terkait dugaan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2018, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) tahun 2019 dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019. Hal ini membuktikan tindakan perataan laba yang secara sengaja dilaksanakan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan agar tampil baik di mata pemegang saham, pemangku kepentingan dan investor (Beidleman, 1973). Terdapat banyak faktor yang dipandang dapat

mempengaruhi tindak perataan laba, diantaranya kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji ketiga faktor tersebut dalam kaitannya dengan tindakan perataan laba dengan periode penelitian selama tiga tahun.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tindak perataan laba adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan ketetapan perusahaan yang menetapkan apakah akan membagikan keuntungan yang dicapai pada akhir tahun dalam bentuk dividen kepada investor atau menahannya guna penambahan modal untuk memodali investasi di masa mendatang (Doraini dan Wibowo 2017). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipilih akan menggambarkan kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* adalah tingkatan keuntungan perusahaan yang harus dibayarkan terhadap investor dalam bentuk *cash dividend*. Pembagian *dividend payout ratio* yang tinggi di suatu perusahaan meninggalkan kesan kepada investor jika perusahaan tersebut dapat memberikan return tinggi dan dapat mendorong keinginan investor untuk menginvestasikan modalnya. Dikaitkan pada teori keagenan, manajemen akan berusaha untuk membuktikan kepada investor tentang pengembalian dividen yang tinggi dan resiko berinvestasi yang rendah di perusahaan tersebut. Serta memberikan informasi bahwa perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi dan risiko investor yang rendah, maka manajemen terdorong untuk mempraktikkan perataan laba untuk memastikan bahwa laba perusahaan selalu dalam keadaan stabil (Widyaningsih et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Prananda dan Anwar (2021), dan Jayanti et al. (2020) memberikan bukti bahwa *dividend payout ratio* memberikan pengaruh pada tindakan perataan laba. Tapi dalam penelitian lain didapatkan hasil penelitian yang berbeda dimana variabel *dividend payout ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan perataan laba (Afriliana, 2018), dan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015).

H1 :Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba adalah Kepemilikan manajerial. Didefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dipegang pelaku operasional dalam sebuah perusahaan (Maotama dan Astika 2020). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat lebih memajukan keberhasilan perusahaan, dibuktikan dengan keputusan yang diambil dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam teori keagenan kehadiran kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan mampu meminimalisir terjadinya konflik keagenan karena pihak agen sekaligus juga pemegang saham memiliki tujuan yang sama demi meningkatkan keuntungan yang diterima. Hal ini dikarenakan pihak manajerial juga akan bertindak sebagai pemegang saham dan akan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan insentif yang diterimanya sebagai pemegang saham. Manajemen sebagai investor dan juga pengelola perusahaan, mempunyai kemampuan untuk menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang akan dianut oleh perusahaan. Semakin banyaknya manajemen perusahaan yang memiliki saham, dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut melaksanakan perataan laba dan mengubah nilai sebenarnya dalam laporan keuangan untuk keuntungannya sendiri ketika mengambil keputusan investasi sebagai pemegang saham. Dari hasil analisis yang dilaksanakan Yunitasari dan Agustiningsih (2022), dan Hasyul et al. (2017) menyatakan jika kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada tindakan perataan laba. Berbanding terbalik pada bukti analisis yang dilakukan Pratiwi dan Handayani (2014), dan Oktoriza (2018) yang memberikan bukti analisis dimana kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba.

H2 :Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Selain Kebijakan Dividen dan kepemilikan manajerial, perataan laba juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditetapkan menurut total aset, penjualan, karyawan, dan lain sebagainya (Josep et al., 2016). Perusahaan yang lebih besar akan menjadi lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar mendapatkan perhatian dan desakan lebih besar dari para pemangku kepentingan, pemerintah dan publik. Keadaan ini didukung dengan pandangan teori keagenan yang menerangkan bahwasanya *agent* sebuah perusahaan hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk terus bekerja sejalan dengan kepentingan *prinsipal* guna mengoptimalkan nilai perusahaan termasuk nilai aset perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan mempertahankan kestabilan labanya demi mempertahankan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melancarkan tindakan perataan laba. Hasil analisis yang dilaksanakan Wijaya et al.(2020), dan Jayanti et al.(2020)berpendapat bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan perataan laba. Sebaliknya sebuah penelitian Sesilia et al.(2021), dan Yunengsih et al. (2018) berpendapat jika ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tindakan perataan laba.

H3 :Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba

Manipulasi variabel akuntansi dan transaksi dapat menyebabkan tidak andalnya rasio keuangan pada laporan keuangan. Yang mampu menyebabkan pengguna laporan keuangan menerima informasi yang tidak akurat, sedangkan informasi tersebut digunakan sebagai penentuan keputusan keuangan, akibatnya keputusan yang ditentukan secara tidak langsung merupakan keputusan yang telah dimanipulasi. Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi peneliti mengkaji kembali beberapa variabel yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Didasari pada banyaknya perbedaan pada hasil penelitian-penelitian yang menyangkut penerapan beberapa variabel bebas antara lain kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dalam mengetahui pengaruh pada tindakan perataan laba yang menjadi variabel terikat. Untuk kebaruan pada penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada durasi penelitian selama 3 tahun pada periode 2019-2021 dan objek penelitiannya berupa seluruh perusahaan manufaktur. Maksud penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur dan sumber informasi untuk mendukung penelitian selanjutnya mengenai topik perataan laba. Dan meningkatkan kesadaran bahwa perataan laba dapat merugikan banyak pihak yang menerima informasi dari laporan keuangan, khususnya pihak di luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

METODE

Penelitian ini menjadi bagian dari penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas berupa kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan pada variabel terikat tindakan perataan laba. Penelitian kuantitatif Sugiyono (2017) mengartikan menjadi suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis populasi serta sampel tertentu, pengumpulan bahan analisis serta mengaplikasikan pada alat analisis, dan melakukan analisis data statistik kuantitatif untuk mencapai uji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dalam perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan memakai data sekunder berbentuk laporan tahunan yang dipublikasi perusahaan sampel. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga tahun yaitu 2019-2021. Data

penelitian berupa data sekunder dapat dikumpulkan pada web Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id dan sumber pendukung lainnya. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 menggambarkan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* menjadi cara yang dipakai dalam penentuan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan, antara lain: Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, Perusahaan yang membukukan laporan tahunan lengkap dengan rutin pada tahun 2019-2021, Perusahaan yang memakai mata uang rupiah Indonesia, Perusahaan yang menunjukkan perolehan laba pada tahun 2019-2021 dan Perusahaan yang memperlihatkan data dan informasi terkait analisis variabel penelitian.

Menurut Beidleman(1973) perataan laba digunakan menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Tindakan perataan laba merupakan suatu tindakan yang secara sadar dilaksanakan manajemen demi menekan fluktuasi laba suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan untuk maksud tertentu. Indeks Eckel merupakan ukuran yang diperlukan dalam menguji tindakan perataan laba. Dalam perhitungan *indeks eckel* jika didapatkan hasil *indeks eckel* < 1 maka diasumsikan perusahaan sedang melaksanakan tindakan perataan laba. Sebaliknya jika didapatkan hasil *indeks eckel* ≥ 1 maka diasumsikan perusahaan tidak melaksanakan tindakan perataan laba. Nilai satu (1) diberikan apabila perusahaan dikategorikan melaksanakan tindakan perataan laba dan nilai nol (0) diberikan apabila perusahaan bukan dikategorikan melaksanakan tindakan perataan laba. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Nazira & Ariani, 2016):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV : *Coefficient Variation*

ΔI : Perubahan Laba Bersih dalam periode tertentu

ΔS : Perubahan Penjualan dalam periode tertentu

Kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menggambarkan variabel bebas pada penelitian kali ini. Kebijakan dividen menjadi ketentuan yang harus diambil melalui rapat umum pemegang saham, apakah akan membagikan laba yang dihasilkan pada akhir tahun dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menahannya guna penambahan modal untuk memodali investasi di masa mendatang. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipilih dalam menggambarkan kebijakan dividen pada penelitian ini. *Dividend payout ratio* merupakan tingkatan keuntungan perusahaan yang harus dibayarkan bagi para investor dalam bentuk dividen tunai. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share* (Karina, 2020).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Perusahaan yang manajemen, direktur, dan komisarisnya juga memiliki saham perusahaan dan ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi antara total kepemilikan manajemen atas total modal saham perusahaan beredar (Hasyul et al., 2017).

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang didasari pada banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Selain total aset ukuran perusahaan

didefinisikan melalui jumlah kapitalisasi pasar, penjualan, dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan (Sanjaya & Surjadi, 2018).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik dipakai akibat variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel dummy. Jika menggunakan regresi logistik variabel bebas tidak perlu berdistribusi normal, dan metode analisis ini tidak membutuhkan uji heteroskedastisitas, uji normalitas, serta uji asumsi klasik terhadap variabel bebasnya (Ghozali 2011). Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apa pengaruh variabel kebijakan dividen, kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan populasi pada penelitian ini untuk kurun waktu penelitian selama 3 tahun pada tahun 2019-2021. Data yang dipakai merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber pendukung lain. Sampel mencakup tiga sektor perusahaan manufaktur diantaranya sektor industri barang konsumsi, dasar dan kimia, dan aneka industri. Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019-2021 sebanyak 164 perusahaan. Untuk hasil sampling yang diperoleh dari hasil teknik *purposive sampling* berjumlah 22 perusahaan manufaktur untuk lama pengamatan selama 3 tahun sehingga total data penelitian yang sebanyak 66 data penelitian. Terdapat data *outlier* dalam penelitian ini yang mungkin mempengaruhi hasil uji statistik dan kesimpulan yang akan diambil data *outlier* perlu dikeluarkan agar tidak mengganggu dalam proses penyusunan model penelitian. Tercatat sebanyak 8 data teridentifikasi sebagai data *outlier*. Maka jumlah data yang dapat diaplikasikan dalam penelitian ini sebanyak 58 data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Menurut Ghozali (2011) melalui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dapat dijadikan untuk mendeskripsikan data yang disebut dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang semua variabel yang akan diaplikasikan pada model penelitian. Variabel yang diuji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah variabel terikat berupa tindakan perataan laba dan variabel bebas berupa kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DPR	58	.02	1.72	.3893	.34904
X2_MOWN	58	.02	48.46	10.2000	13.32183
X3_SIZE	58	26.81	33.54	29.0769	1.63561
Y_Perataan Laba	58	0	1	0.78	.421
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Variabel tindakan perataan laba memperoleh mean sejumlah 0,78 untuk standar deviation yang diperoleh 0,421. Serta memiliki nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai minimum 0. Variabel kebijakan dividen memperoleh mean sejumlah 0,3893 untuk

standar deviation yang diperoleh 0,34904. Untuk nilai maksimum sejumlah 1,72 dengan nilai minimum 0,02. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh mean sejumlah 10,2000 untuk standar deviation yang diperoleh 13,32183. Untuk nilai maksimum sebesar 48,46 dengan nilai minimum 0,02. Variabel ukuran perusahaan memperoleh mean sejumlah 29,0769 untuk standar deviation yang diperoleh 1,63561. Dan untuk nilai maksimum sebesar 33,54 dengan nilai minimum 26,81.

Uji keseluruhan model memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi logistik yang telah dihipotesiskan sudah sesuai dengan data. Jika sudah sesuai, maka model regresi logistik layak digunakan. Langkah ini dapat diterapkan dengan cara membandingkan hasil *-2Log Likelihood awal* yang model hanya memiliki konstanta dengan hasil *-2Log Likelihood akhir* yang modelnya memiliki konstanta dan variabel bebas.

Tabel 2 Hasil -2Log Likelihood Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	61.921	1.103
	2	61.723	1.237
	3	61.723	1.242
	4	61.723	1.242

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Tabel 3 Hasil -2Log Likelihood Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	49.227	-8.754	1.086	.043	.309
	2	43.048	-14.999	1.963	.092	.514
	3	40.204	-19.100	2.753	.159	.643
	4	38.974	-21.332	3.443	.237	.706
	5	38.746	-22.506	3.888	.288	.739
	6	38.740	-22.741	3.977	.298	.746
	7	38.740	-22.746	3.979	.298	.746
	8	38.740	-22.746	3.979	.298	.746

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Perbandingan hasil *-2log likelihood awal* dan hasil *-2log likelihood akhir* dilakukan untuk mendefinisikan keseluruhan model penelitian dan menentukan kesesuaian antara model hipotesis dengan data sampel yang diperoleh. Apabila timbul kemerosotan hasil *-2log likelihood awal* dengan hasil *-2log likelihood akhir*, dapat dianalisis bahwa model regresi logistik yang dipakai telah sesuai dengan data. Dalam tabel 2 dan 3 terdapat hasil *-2log likelihood awal* yang menunjukkan nilai sebesar 61,723 dan hasil *-2log likelihood akhir* sebesar 38,740. Hasil tersebut memperlihatkan kemerosotan nilai antara *-2log likelihood awal* dengan hasil *-2log likelihood akhir* sebesar 22,983. Maka, model regresi logistik yang diterapkan dalam penelitian ini secara keseluruhan sudah sesuai dengan data.

Uji kelayakan model regresi dihitung menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data, yang dihitung menggunakan nilai *chi-square* dan membandingkan probabilitas signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.688	8	.884

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Menurut hasil uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* terlihat nilai *chi-square* sejumlah 3,688 untuk nilai signifikansi sejumlah 0,884. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara estimasi model regresi logistik dan data observasi, maka model dalam penelitian ini pantas dan mampu memperhitungkan nilai observasi dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi dirancang untuk menguji seberapa besar variabilitas suatu variabel terikat yang mampu dideskripsikan oleh variabilitas variabel bebas (Ghozali 2011). Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat diketahui pada nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.740 ^a	.327	.500

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Dalam tabel model summary terdapat nilai *Nagelkerke R Square* sejumlah 0,500 setara 50%. Hasil tersebut mengungkapkan jika 50% tindakan perataan laba dapat dideskripsikan melalui variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan lainnya 50% dideskripsikan dalam model penelitian variabilitas variabel lain. Nilai tersebut menunjukkan dalam penelitian ini terdapat ikatan yang erat pada variabel terikat dengan variabel bebas.

Uji Wald diterapkan guna menilai hipotesis yang telah dirumuskan dalam analisis regresi logistik. Tujuan dari uji wald untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α) dari setiap hipotesis. Tingkat signifikansi yang diperbandingkan sebesar 0,05 (5%).

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_DPR	3.979	2.282	3.039	1	.081	53.459
	X2_MOWN	.298	.134	4.937	1	.026	1.347
	X3_SIZE	.746	.328	5.185	1	.023	2.108
	Constant	-22.746	9.580	5.637	1	.018	.000

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Variabel kebijakan dividen (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,081 > 0,05 maka kebijakan dividen tidak mempengaruhi tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. Variabel kepemilikan manajerial (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,026 < 0,05 maka kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis kedua diterima. Variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai signifikansi 0,023 < 0,05 maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba, oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tindakan Perataan Laba

Dalam menentukan kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi *dividen per share* dengan *earning per share*. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan jika kebijakan dividen (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,979 dan tingkat signifikansi sebesar 0,081 nilai yang tercantum melebihi probabilitas 0,05. Berarti hasil tersebut tidak mengkonfirmasi hipotesis pertama yang dirumuskan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Dengan demikian, ada tidaknya kebijakan dividen tidak mempengaruhi penerapan tindakan perataan laba. Besar kecilnya dividen yang diberikan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba dikarenakan penerapan kebijakan dividen sebagai bentuk keputusan *principal* dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Christiana, 2012). Oleh karena itu manajemen ragu-ragu untuk mengambil tindakan perataan laba. Selain itu, return saham lebih menarik bagi para investor dibandingkan dengan pembagian dividen dikarenakan sebagai bentuk penghindaran pajak. Kebijakan dividen yang tercantum dalam prospektus perusahaan tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manajemen sebab kebijakan dividen akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertimbangan investor dalam membeli saham perusahaan (Widhyawan & Dharmadiaksa, 2015).

Dilihat dari hasil penelitian, terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Lahaya (2017), dan Afriliana (2018) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen yang dihitung dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Berbeda dengan penelitian Riska et al. (2021) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba

Kepemilikan manajerial adalah kumpulan saham yang dimiliki oleh manajemen seperti halnya, direksi, manajer serta komisaris yang terlibat langsung dalam penentuan keputusan operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan bahwa kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 dimana nilai yang tercantum lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga hal ini mengkonfirmasi hipotesis kedua yang dirumuskan jika kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan tindakan perataan laba. Semakin banyaknya pihak manajemen yang menanamkan modal dalam perusahaan, mengakibatkan semakin banyak peluang yang dimiliki manajemen akan melakukan perataan laba dalam menggunakan nilai laporan keuangan yang aktual untuk keuntungan mereka dalam pengambilan keputusan investasi sebagai pemegang saham (Bestivano, 2013). Dikarenakan informasi internal perusahaan lebih banyak diketahui oleh pihak manajerial yang memiliki saham perusahaan dibanding dengan pemegang saham lainnya. Hal ini berdampak pada fakta bahwa kehadiran kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu menekan konflik keagenan dikarenakan pihak agen sekaligus juga pemegang saham memiliki tujuan yang sama demi meningkatkan keuntungan yang diterima. Kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menentukan praktik serta kebijakan akuntansi, menjadi celah bagi bagi pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan untuk mengambil keputusan operasional yang dapat menguntungkan baginya selaku manajemen sekaligus pemegang saham (Karina, 2020).

Adapun kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Agustiniingsih(2022), dan Hasyul et al.,(2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Semakin meningkatnya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk melaksanakan tindakan perataan laba disebabkan manajemen mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan nilai-nilai yang diterbitkan pada laporan keuangan dengan melakukan tindakan perataan laba(Karina, 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian Utami et al.(2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap perataan laba.Artinya kepemilikan manajemen dapat menurunkan efektivitas tindakan perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah besaran perusahaan dinilai menurut jumlah aset yang dimiliki perusahaan, yang diukur menggunakan Ln (*logaritma natural*) dari total aset perusahaan. Didasarkan dari hasil uji regresi logistik membuktikan bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,746 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 dimana nilai yang tercantum lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga hal ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga yang dirumuskan jika ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dengan adanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan tindakan perataan laba.Dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dan aset lebih banyak akan memperoleh pandangan lebih dari pihak eksternal yang menuntut adanya kestabilan laba.Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan yang lebih besar umumnya mendapatkan pengawasan yang lebih besar dari pemerintah dan publik(Arum et al., 2017).Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula pandangan dan kesan baik yang diterimanya. Terlebih pada perusahaan yang menghasilkan laba relatif tinggi maka dapat menarik perhatian pihak eksternal seperti penanam modal, kreditor dan pemerintah.Untuk menghitung keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, tersedia segala informasi mengenai perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi minat investasi investor.Lebih Lanjut perataan laba dilakukan demi menjaga citra baik perusahaan yang tercermin dari kestabilan laba perusahaan(Sanjaya & Surjadi, 2018). Sehingga pihak manajemen berupaya melakukan perataan laba untuk menjaga nilai perusahaan,yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi adanya teori agensi, bahwa *agent* perusahaan selalu berusaha untuk terus beroperasi sesuai dengan kepentingan *prinsipal* guna mempertahankan nilai perusahaan, termasuk dalam hal aset perusahaan(Jensen & Meckling, 1976).

Dilihat dari hasil penelitian, terdapat kesamaan hasil penelitian Fitriani(2018), dan Sugiari et al.(2022) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Perusahaan besar akan mendapat perhatian dan analisis lebih dari pemangku kepentingan, pemerintah, dan publik dibandingkan perusahaan kecil. Berbeda dengan penelitian Shabilla & Nugroho (2020) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta implementasi diatas, dapat ditarik kesimpulan jika secara simultan variabel kebijakan dividen, variabel kepemilikan manajerial dan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dan secara parsial variabel kebijakan dividen tidak pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sementara itu variabel kepemilikan

manajerial dan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel tindakan perataan laba dalam studi perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2019–2021.

Terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian berikutnya diantaranya jumlah sampel yang terbatas berjumlah 22 perusahaan, variabel bebas yang dipergunakan hanya beberapa variabel yaitu kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, jangka waktu penelitian yang hanya 3 tahun 2019-2021. Rekomendasi yang dapat diberikan dari keterbatasan yang ada. Bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa, dapat memperbesar lingkup penelitian dari segi sampel penelitian maupun jumlah tahun pengamatan, dan memperbanyak variabel bebas lain seperti nilai saham, kinerja keuangan dan perencanaan pajak yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tindakan perataan laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih terkhusus kepada Bapak Anwar Hariyono selaku dosen pembimbing saya dan seluruh dosen FEB Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga teman-temanku yang banyak membantu dalam prose penulisan artikel ini.

KONTRIBUSI AUTHOR

Zidni Saidah sebagai penulis pertama berkontribusi dalam melakukan observasi penelitian menggunakan situs bursa efek Indonesia maupun sumber lain yang menunjang dalam proses menganalisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Anwar Hariyono sebagai penulis kedua berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam menyusun artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dari pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Size Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.33>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Beidleman, C. R. (1973). Income smoothing: The role of management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Christiana, L. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–

75. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i4.249>
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 187–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306185>
- Ferry Sandria (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. CNBC Indonesia. Diunduh tanggal 3 September 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Hasyul, E. R. P., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (studi Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2012-2014). *eProceedings of Management*, 4(2).
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kurniawan, M. S., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2012). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI). *Journal of Accounting and Investment*, 13(2), 68–82.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1321>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (Income Smoothing). *E-JurnalAkuntansi*30(7)1767–1779 <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p12>
- Natalia, C., Susanto, L., & others. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3),

- 619–628.<https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5564>
- Nazira, C. F., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158–170.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).<https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Prananda, A. R., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1).<https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.577>
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Riska, M., Yusraini, Y., & Nurmayanti, P. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bura Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 249–266.<https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.12275>
- Roziq, A., Annisa, W., & others. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.<https://doi.org/10.24034/j25485024.v2021.v5.i1.4801>
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347–358.<https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan LABa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 80–92.<https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Shabilla, A., & Nugroho, W. S. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. *UMMagelang Conference Series*, 207–226.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 68–80.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Utami, D. R., Evana, E., & Yuliansyah, Y. (2020). The influence of audit opinion and managerial ownership on income smoothing in banking companies. *International Research Journal of Business Studies*, 13(1), 15–26.<https://doi.org/10.21632/irjbs.13.1.15-26>
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh financial leverage, dividend payout ratio, dan penerapan corporate governance terhadap praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 157–172.
- Widyaningsih, N. U. R. H., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan, Dan Cash Holding Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 1013–1026.
- Wijaya, H., Mauren, H. C., & others. (2020). Factors influencing income smoothing practices with firm size moderation. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 250–265.<https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.695>
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net

- Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>
- Yunitasari, N. A., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4718–4725. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1744>